# HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

**JURNAL**

**Oleh**

**YSIYAR JAYANTRI**
**CUT ROHANI**
**LOLIYANA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**
**JURNAL SKRIPSI**

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA |
| Nama Mahasiswa | : Ysiyar Jayantri |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1113053120 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |

Bandar Lampung, April 2015
Peneliti,

Ysiyar Jayantri
NPM 1113053120

Mengesahkan

| Dosen Pembimbing I | Dosen pembimbing II |
|---|---|
| Dra. Cut Rohani, M.Pd | Dra. Loliyana, M.Pd. |
| NIP 195210151981032002 | NIP 192906261983032002 |

# ABSTRAK

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

**Oleh**
**Ysiyar Jayantri*, Cut Rohani**, Loliyana*****

Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung
E-mail: isyar31@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukungnya proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung, serta analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment.*

Hasil analisis data menunjukan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,640, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,837, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi sebesar 0,897.

**Kata kunci :** Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar IPS.

* Penulis 1
** Penulis 2
*** Penulis 3

# ABSTRACT

## THE CORRELATION BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT AND SCHOOL ENVIRONMENT STUDENTS WITH LEARNING ACHIEVEMENT IPS

**By**

**Ysiyar Jayantri*, Cut Rohani**, Loliyana*****
District of Bandarlampung Regency Kedamaian

E-mail: isyar31@gmail.com

The problem in this study was the low achievement of social studies subject of the student, family and school environments that lack support in the learning process of students of class V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Bandarlampung. This study aimed to determine the correlation between the family and school environment and social studies learning achievement of students of class V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Bandarlampung, and the data was analyzed using Product Moment Correlation formula.

The results of data analysis showed that (1) there was a significant correlation between family environment and social studies learning achievement with correlation coefficient of 0.640, (2) there was a significant correlation between the school environment and social studies learning achievement with correlation coefficient of 0.837, (3) there was a significant correlation between family environment and school environment and academic achievement IPS with coefficient of 0.897.

**Keywords:** Family Environment, Environmental School, Learning Achievement IPS.

* Author 1
** Author 2
*** Author 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan olah Tulus Tu'u (2004:75) yang menyatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka." Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa: "Prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh."

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Januari 2015 menunjukan bahwa prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung belum optimal terbukti dari nilai raport mata pelajaran IPS semester ganjil yang relatif rendah. Berikut ini disajikan data nilai raport mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel1. Nilai Raport Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015

| No | Predikat | Nilai | Jumlah siswa | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Tinggi | 80-100 | 26 | 25,50% |
| **2** | Sedang | 66-79 | 59 | 57,90% |
| **3** | Rendah | 51-65 | 14 | 13,70% |
| **4** | Kurang | $\leq 50$ | 3 | 2,90% |
| | **Jumlah** | | 102 | 100% |

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung rendah. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013: 54) yang menyatakan bahwa:

> Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Menurut Fuad Ihsan (2008: 16) "Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan." Menurut Ngalim Purwanto (2004: 141) "Lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua. lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga."

Dalam penelitian ini lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 34) "Keluarga merupakan lembaga perndidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik". Sejalan dengan pendapat di atas menurut Slameto (2013: 60-64) "Faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik,

hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua."

Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan penulis pada tanggal 21 Januari 2015 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung, antara lain: Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan, para orang tua memiliki kesibukan karena pekerjaan orang tua masing-masing. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar dirumah sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Selain lingkungan keluarga terdapat lingkungan lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu lingkungan sekolah. Menurut Hasbullah (2005: 46) "Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)." Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2013 64-69) "Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah."

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan penulis tentang faktor-faktor yang bersumber dari sekolah yang memengaruhi prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung, antara lain:Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat *teacher oriented* (dominasi guru). Dalam pembelajaran, guru cenderung masih banyak menggunakan metode ceramah. Fasilitas yang kurang memadai, contohnya kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran.

Guru terkesan galak sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang akrab menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan cenderung pasif.

Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat memengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar yang nyaman, guru dapat memberi motivasi belajar yang baik kepada siswa, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariatif akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memeroleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS, kebilingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS dan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS pada siswa V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung tahun ajaran 2014/2015

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2012: 207) metode deskriptif korelasional yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesuadahnya. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* dimana sampel diambil sebanyak 26 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2) dan Prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan angket/kuisioner .

Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2015. Data tentang lingkungan keluarga diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 15 item kepada siswa dan 15 orang kepada orang tua siswa, kemudian diperoleh skor tertinggi 119 dan skor terendah 99. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 5, dan panjang kelas 4. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel: 4.5 Distribusi Frekuensi lingkungan keluarga siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung.

| No | Kelas Interval | F | Persentase |
|---|---|---|---|
| **1** | 99 – 103 | 6 | 23.06% |
| **2** | 104 – 118 | 5 | 19.24 % |
| **3** | 109 – 113 | 8 | 30.78 % |
| **4** | 114 – 118 | 4 | 15.38 % |
| **5** | 119 – 203 | 3 | 11.54% |
| **Jumlah** | | 26 | 100% |

Data tentang lingkungan sekolah diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 15 item dan diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 56. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 5, dan panjang kelas 4. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel: 4.8 Distribusi Frekuensi lingkungan sekolah siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana

| No | Kelas Interval | F | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **1** | 56 – 59 | 5 | 19.24 % |
| **2** | 60 – 63 | 5 | 19.24 % |
| **3** | 64 – 67 | 8 | 30.77 % |
| **4** | 68 – 71 | 6 | 23.06 % |
| **5** | 72 – 75 | 2 | 7.69 % |
| **Jumlah** | | 26 | 100% |

Data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai raport siswa dan diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 60. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 5, dan panjang kelas 5. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel: 4.11 Distribusi Frekuensi Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung.

| No | Kelas Interval | F | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **1** | 60 – 64 | 6 | 23.08 % |
| **2** | 65 – 69 | 5 | 19.24 % |
| **3** | 70 – 74 | 5 | 19.24 % |
| **4** | 75 – 79 | 7 | 26.92 % |
| **5** | 80 – 84 | 3 | 11.54% |
| **Jumlah** | | 26 | 100% |

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 16,0. Hasil uji hipotesis pertama didapat koefisien korelasi $r_{hitung}$ sebesar 0,640 yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% dan n = 26 yaitu sebesar 0,388 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $H_o$ ditolak dan $H_1$diterima. Ternyata $r_{hitung}$ = 0,837 > $r_{tabel}$ = 0,388. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis kedua didapatkan koefisien korelasi $r_{hitung}$ sebesar 0,837 yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% dan n = 26 yaitu sebesar 0,388 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $H_o$ ditolak dan $H_1$diterima. Ternyata $r_{hitung}$ = 0, 837 > $r_{tabel}$ = 0,388. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan didapatkan bahwa $R_{hitung}$ sebesar 0,897 yang kemudian dibandingkan dengan $R_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% dan n=26, yaitu sebesar 0,388 dengan kriteria bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka $H_o$ ditolak dan $H_1$diterima. Ternyata $R_{hitung}$ = 0,897 > $R_{tabel}$ = 0,388. Kemudian dilanjutkan hasil perhitungan untuk mencari taraf signifikan, diperoleh bahwa $F_{hitung}$ sebesar 47,22 yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% n=26 dan df=2, yaitu sebesar 3,37 dengan kriteria bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $H_o$ ditolak dan $H_1$diterima. Ternyata $F_{hitung}$ = 47,22 >$F_{tabel}$ = 3,37

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisiensi korelas r = 0,640 dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka diharapkan prestasi belajar IPS akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS termasuk kategori tinggi. Sumbangan perubah (kadar determinasi) variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,409 atau prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 40,9%, sisanya 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa Hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisiensi korelas r = 0,837 dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik lingkungan sekolah siswa, maka diharapkan prestasi belajar IPS akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS termasuk kategori sangat tinggi.Sumbangan perubah (kadar determinasi) variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,689 atau prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 68,9 %, sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS diperoleh koefisiensi korelas r = 0,897 dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik lingkungan sekolah siswa, maka diharapkan prestasi belajar IPS akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS termasuk kategori sangat tinggi. Sumbangan perubah (kadar determinasi) variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,804 atau prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 80,4%, sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan yang signifikan antara limgkungan keluarga dengan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukan cerenderungan semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukan cerenderungan semakin tinggi lingkungan sekolah maka akan semakin baik prestasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015.

Saran bagi guru dan sekolah diharapkan mejalin hubungan dengan keluarga siswa tidak hanya saat pembagian raport saja tetapi lebih berkala sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan baik dan masalah-masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan baik. Bagi siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun dirumah karena pembelajaran yang berlangsung disekolah tidaklah cukup tetapi juga harus dilanjutkan juga dirumah agar pembelajaran yang diterima disekolah lebih bermakna. Bagi peneliti lain atau atau berikutnya yang melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kali Balau Kencana Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015.

## DAFTAR RUJUKAN

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidiksn.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, M Ngalim. MP. 2004: *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Grasindo.